

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian berdasarkan lokasi dapat dibagi menjadi tiga, yaitu penelitian lapangan (*field research*), penelitian kepustakaan (*library research*), dan penelitian laboratorium (*laboratory research*). Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) yaitu peneliti datang ke tempat penelitian untuk menemukan jawaban atas suatu permasalahan.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini merupakan studi penelitian secara metode studi Living Qur'an Deskriptif kualitatif. Ciri-ciri pendekatan kualitatif antara lain yaitu tidak menggunakan numerik dan grafik, menggunakan deskriptif, menggunakan alasan dalam setiap kalimat dan cocok untuk penelitian eksplorasi. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman perasaan dan menguraikan situasi yang dilihat di lapangan.¹ Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif, mendeskripsikan permasalahan yang diteliti berdasarkan data yang didapatkan dan menganalisa hasil dari data yang telah didapatkan.

B. Setting Penelitian

Setting pada penelitian ini yaitu berada di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja yang berlokasi di kelurahan Kajeksan, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus. Adapun alasan peneliti memilih lokasi di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja karena peneliti mendapatkan informasi bahwa di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja terdapat internalisasi metode 3T (*Ta'allim, Tahaffudz, dan Ta'ammul*) yang merupakan korelasi dari cerminan QS. Al-Baqarah : 121 yang mengandung konsep *haqqa tilawatih*. Kedua, lingkungan mendukung pada pelaksanaan program 3T (*Tahaffudz, Ta'allum, Ta'ammul*) dibuktikan dengan terealisasinya

¹ Timotius, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta, Andi Offset, 2017), 11

berbagai program yang secara umum memuat program 3T dan masing-masing program telah ada ustadz pendamping yang bertanggung jawab pada pelaksanaannya. Ketiga, lingkungan di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja bersedia untuk dijadikan narasumber dan memberikan ijin penelitian.²

C. Subyek Penelitian

Pada penelitian ini subyek penelitian adalah asatidz yang mengampu program 3T diantaranya:

Pertama, Program *Tahaffudz* atau hafalan Al-Qur'an oleh Ustadz Nur Rohman sebagai koordinatornya, Kedua program *Ta'alum* (mempelajari) program kegiatan belajar mengajar oleh Ustadz Lukmanul Hakim sebagai koordinatornya, dan ketiga program *Ta'ammul* (mengamalkan) oleh ustadz Ashabul Yamin sebagai koordinatornya. Para Asatidz tersebut merupakan koordinator yang memiliki tanggung jawab dalam keberhasilan pelaksanaan program pembelajaran kepada semua santri serta fungsi dalam mengkoordinasi ke semua Asatidz pengampu yang lainnya.

D. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua macam data menurut klasifikasi jenis dan sumbernya, yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dan bersumber dari informan di tempat penelitian yang sedang diteliti. Maka data primer pada penelitian ini meliputi data yang diambil dari lokasi penelitian yaitu di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an remaja. Data primer meliputi sejarah, visi, misi, dan tujuan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus, data sarana prasarana, data jumlah santri dan asatidz, data pelanggaran santri, data pelaksanaan kegiatan 3T.

2. Data Sekunder

Data Sekunder pada penelitian ini yaitu data yang berasal dari luar narasumber, antara lain penelitian

² Hasil Observasi Pra Penelitian di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja Putra, di kelurahan Kajeksan, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus, pada senin 15 April 2019

terdahulu baik itu berupa jurnal ilmiah maupun skripsi terdahulu.

E. Instrumen Penelitian

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia (seperti; angket, pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya) dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen kunci. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti adalah mutlak, karena peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan baik manusia dan non manusia yang ada dalam kancah penelitian.

1. wawancara semi berstruktur, wawancara ini dimulai dari isu yang mencakup dalam pedoman wawancara. Pedoman wawancara bukanlah jadwal seperti dalam penelitian kuantitatif. Sekuensi pertanyaan tidaklah sama ada tiap partisipan bergantung pada proses wawancara dan jawaban tiap individu. Namun pedoman wawancara menjamin peneliti dapat mengumpulkan jenis data yang sama dari partisipan.
2. Instrumen observasi juga digunakan dalam penelitian ini sebagai pelengkap dari teknik wawancara yang telah dilakukan. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung objek penelitian, sehingga peneliti mampu mencatat dan menghimpun data yang diperlukan untuk mengungkap penelitian yang dilakukan.
3. Instrumen Dokumentasi dalam penelitian ini juga digunakan sebagai penyempurna dari data wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Dokumentasi tentang kegiatan pondok pesantren berbentuk beberapa gambar kegiatan atau aktivitas di PTYQR.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam pelaksanaan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian yaitu mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data

yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³ Selain itu, teknik pengumpulan data dapat juga diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengumpulkan catatan peristiwa, keterangan-keterangan, dan karakteristik-karakteristik yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan penelitian. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui:⁴

1. Observasi

Metode observasi digunakan karena peneliti pada saat melakukan penelitian di lokasi penelitian melihat, mendengar, serta merasakan informasi secara langsung. Pada saat melakukan pengamatan, memungkinkan adanya data berupa informasi yang tidak terduga tanpa bisa diprediksi terlebih dahulu, dan merupakan hal yang sangat berharga pada penelitian ini.⁵

Tujuan pelaksanaan metode observasi menurut peneliti merupakan cara yang harus dilakukan oleh peneliti untuk mempelajari apa yang ada pada lokasi penelitian yaitu di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus baik itu pelaksanaan program-program yang ada, sarana-prasarana yang tersedia, hubungan antara asatidz dan pada santri, dan lain sebagainya.

Metode observasi yang digunakan oleh peneliti merupakan observasi terstruktur yaitu peneliti memilih berstruktur kepada narasumber yang berada di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja Putra Kudus mengenai dirinya yang akan melakukan observasi pada saat pertama kali melakukan pra penelitian, dan meminta izin kepada penanggung jawab Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja Putra Kudus terkait pelaksanaan penelitian. Tidak hanya itu, pada saat melakukan wawancara kepada narasumber, peneliti juga memberitahu seluruh narasumber bahwa dirinya sedang melaksanakan penelitian. Hal ini dilakukan oleh peneliti hingga akhir pelaksanaan penelitian.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*(Bandung: Alfabeta, 2015), 308.

⁴Anak Agung Putu Agung, *Metodologi Penelitian Bisnis*, 61

⁵ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian*, 110

Berikut ini merupakan tahapan-tahapan pelaksanaan observasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:⁶

a. Observasi pra penelitian

Observasi pra penelitian merupakan tahap awal saat peneliti menuju setting penelitian yaitu di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus yang beralamat di kelurahan Kajeksan, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus dan bertujuan untuk memperoleh data informasi menarik dan memungkinkan untuk dilakukan penelitian.

Pada saat peneliti melakukan observasi penelitian, peneliti memperoleh hasil berupa data informasi terkait pelaksanaan program 3T (*Tahaffudz*, *Ta'allum*, dan *Ta'ammul*) sebagai program yang mendukung internalisasi Qs. Al-Baqarah : 121 dalam kehidupan santri Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja Putra Kudus. Maka dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

b. Observasi terfokus

Observasi terfokus yaitu observasi yang dilakukan setelah peneliti melakukan observasi pra penelitian yang bersifat natural. Sehingga hasil dari observasi pra penelitian dapat dijadikan acuan bagi peneliti untuk menentukan fokus penelitian. Pada tahapan ini peneliti telah menentukan judul penelitian yaitu Internalisasi Qs. Al-Baqoroh : 121 dalam kehidupan santri di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus dengan fokus penelitian yaitu program 3T (*Tahafudz*, *Ta'allum*, dan *Ta'amul*) yang termuat dalam program-program yang ada di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus.

Peneliti menggolongkan program 3T Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus yaitu sebagai berikut:

- 1) *Tahaffudz* dengan penanggung jawab Ustadz Nur Rohman.
- 2) *Ta'allum*, dengan penanggung jawab Ustadz Lukmanul Hakim.

⁶ Afifuddin dan Beni Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 136-138

- 3) *Ta'ammul* dengan penanggung jawab Ustadz Ashabul Yamin.
- c. Observasi terpilih dan terpilah.

Observasi terpilih dan terpilah merupakan observasi terakhir yang dilakukan peneliti pada pelaksanaan penelitian. Pada observasi ini peneliti melakukan pemilihan dan pemilahan data yang telah diperoleh dari observasi terfokus yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, sehingga yang ditampilkan hanya data yang terpakai. Sementara data yang tidak terpakai dibuang. Maka hasil dari penelitian ini berkaitan dengan internalisasi Qs. Al-Baqarah : 121 dalam kehidupan santri di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus. Hal ini dapat diperoleh dari hasil belajar santri secara pengetahuan, pemahaman, dan ketrampilan sikap. Dengan melihat program 3T yang ada sebagai program harian santri bagaimana pelaksanaannya dan efektifitas pada kehidupan santri Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengambilan data kepada informan dengan cara memberikan pertanyaan secara langsung kepada informan. Pada pelaksanaan wawancara ini peneliti menyiapkan alat bantu yang digunakan yaitu pedoman wawancara, alat perekam maupun buku catatan.⁷

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada narasumber yaitu, Koordinator program *Tahaffudz* yaitu Ustadz Nur Rohman. Koordinator program *Ta'allum* yaitu ustadz Lukmanul Hakim dan Koordinator program *Ta'ammul* yaitu ustadz Ashabul Yamin dan beberapa santri di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja Putra Kudus.

Wawancara dilakukan guna mendapatkan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti, khususnya data terkait pelaksanaan program 3T, mulai dari awal mula program yang ada, pelaksanaannya, dan efektifitas bagi santri di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja.

⁷ Afifuddin dan Beni Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 131- 133.

Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara terstruktur. Pada jenis wawancara ini peneliti menyiapkan keseluruhan pertanyaan kepada narasumber, dan juga telah ditata urutan mulai dari awal hingga akhir pertanyaan.⁸

Tujuan peneliti memilih jenis wawancara terstruktur yaitu agar memudahkan peneliti pada saat melakukan wawancara, tidak membuang waktu dalam pelaksanaan wawancara, dan data yang diperoleh sesuai dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Jenis penelitian terstruktur bisa digunakan oleh peneliti karena sebelumnya peneliti telah melakukan observasi pra penelitian sehingga mengetahui data apa saja yang dibutuhkan oleh peneliti dan harus ditanyakan pada saat penelitian.

3. Sumber Dokumentasi

Sumber Dokumentasi sumber data yang berbentuk dokumen yang memuat permasalahan yang sedang diteliti. Pada dokumentasi memuat fakta-fakta yang tersimpan pada data informasi yang berbentuk dokumenter.⁹ Foto merupakan salah satu bentuk sumber dokumentasi yang dapat menggambarkan situasi atau kondisi pada suatu tempat atau kegiatan, sehingga sangat membantu peneliti dalam memahami fenomena-fenomena yang terjadi di lokasi penelitian. Maka dalam hal ini peneliti mengambil beberapa foto sebagai sumber dokumentasi sekaligus sebagai penguat data observasi di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja.

G. Pengujian Keabsahan Data

1. Uji Kredibilitas

Pengujian keabsahan data bertujuan mendapatkan data yang objektif dan valid. Berikut ini merupakan pengujian kredibilitas data penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

⁸ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), 88

⁹ Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 23

a. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan yaitu melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Peneliti membaca seluruh catatan hasil penelitian, dan mendeskripsikan data yang akurat dan sistematis sehingga menghasilkan data yang teruji kebenarannya dan dapat percaya.¹⁰

Peneliti membaca jurnal maupun referensi penelitian terdahulu dan digunakan sebagai rujukan sehingga peneliti benar-benar yakin bahwa deskripsi yang disampaikan pada penelitian ini merupakan data yang akurat dan sistematis.

b. Triangulasi

Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi dilakukan dengan cara peneliti melakukan pengecekan dari berbagai sumber data yang diperoleh dari lapangan, dari berbagai teknik baik wawancara dengan informan, melakukan observasi ke Pondok Yanbu'ul Qur'an Remaja dan dokumentasi yang diperoleh disana. Adapun triangulasi ini dibagi menjadi tiga, yaitu:

1) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu mencari kebenaran data melalui teknik atau cara yang berbeda, yaitu melalui wawancara (tanya jawab dengan informan), observasi (pengamatan) dan dokumentasi (file yang sudah ada di lapangan maupun foto saat pelaksanaan penelitian). Maka dalam hal ini data yang diperoleh dengan cara wawancara melalui tanya jawab kepada informan kemudian dicek dengan data hasil observasi atau pengamatan yang ada di pondok pesantren Yanbu'ul Qu'an Remaja dan dokumentasi berupa file penguat penelitian berupa perkembangan program 3T maupun foto saat pelaksanaan 3T dan hasil program berupa hasil perkembangan santri

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 370.

sampai diperoleh data yang dianggap paling benar dari ketiga data tersebut.

2) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber, membuktikan kredibilitas data dengan cara pembuktian data melalui sumber yang berbeda. Sumber data tersebut dapat diperoleh dari Ustadz Nur Rohman selaku koordinator program *Tahaffudz*, ustadz Lukmanul Hakim koordinator program *Ta'ammul* (mempelajari) dan ustadz Ashabul Yamin selaku koordinator program *Ta'ammul* (mengamalkan).

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan pengumpulan data dilakukan pada waktu yang berbeda. Triangulasi waktu merupakan pengujian mengenai informan telah memberikan data yang sama atau tidak jika diajukan pertanyaan pada waktu yang berbeda. Jika narasumber memberi data yang berbeda maka datanya belum kredibel.

Peneliti pada penelitian ini melakukan wawancara kepada informan dalam berbagai segi waktu yaitu pada pagi, siang, dan sore hari untuk mendapatkan data yang kredibel.

c. *Member Check* (Pengecekan Anggota)

Member check, dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil penelitian kepada sumber data yang telah memberikan data.¹¹ Tujuan member check yaitu untuk menghindari kesalahan dan perbedaan persepsi dengan cara mengulas kembali apa yang didapatkan. Hal ini dilakukan ketika hasil triangulasi data tidak mengalami kecocokan satu dengan lainnya, untuk menanyakan mana hasil yang sesungguhnya.

d. Perpanjangan Pengamatan.

Perpanjangan pengamatan yaitu peneliti kembali kelapangan untuk melakukan pengamatan atau wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Peneliti pada saat

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 375.

melakukan perpanjangan pengamatan telah terbentuk *rapport* (semakin akrab, tidak ada jarak lagi, semakin terbuka, saling mempercayai) sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk *rapport*, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

Pada perpanjangan pengamatan ini peneliti kembali ke Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja untuk melihat adakah data yang berubah atau sudah sesuai data wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah didapat.

2. **Transferabilitas**

Transferabilitas merupakan istilah dapat menggantikan konsep generalisasi data dalam penelitian kuantitatif, yaitu sejauh mana temuan suatu penelitian yang dilakukan pada suatu kelompok tertentu dapat diaplikasikan pada kelompok lain.¹²

3. **Dependabilitas**

Istilah reliabilitas dalam penelitian kualitatif dikenal dengan istilah dependabilitas. Dalam kuantitatif, reliabilitas adalah derajat ketepatan, ketelitian atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran. Pengujiannya dapat dilakukan secara internal, yaitu pengujian dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada. Satu lagi secara eksternal, yaitu dengan melakukan test-retest. Tingkat dependabilitas yang tinggi pada penelitian kualitatif dapat diperoleh dengan melakukan suatu analisis data yang terstruktur dan berupaya untuk menginterpretasikan hasil penelitian dengan baik sehingga peneliti lain akan dapat membuat kesimpulan yang sama dalam menggunakan perspektif, data mentah, dan dokumen analisis penelitian yang sedang dilakukan.

4. **Konfirmabilitas**

Objektivitas/konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif lebih diartikan sebagai konsep intersubjectibitas

¹² Afiyanti, Y. (2008). Validitas dan reliabilitas dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 12(2), 137-141.

atau konsep transparansi, yaitu kesediaan peneliti mengungkapkan secara terbuka tentang proses dan elemen-elemen penelitiannya sehingga memungkinkan pihak lain/peneliti lain melakukan penelitian tentang hasil-hasil temuannya. Beberapa peneliti kualitatif lebih mengarahkan kriteria konfirmabilitas mereka dalam kerangka kebersamaan pandangan dan pendapat terhadap topik yang diteliti atau meneitikberatkan pada pertanyaan sejauh mana dapat di peroleh persetujuan diantara beberapa peneliti mengenai aspek yang sedang dipelajari (T. Long & M. Johnson, 2000).¹³

H. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, sebelum memasuki lapangan untuk melakukan penelitian telah dimulai analisis data. Sehingga analisis data dalam penelitian kualitatif meliputi pra penelitian, penelitian selama dilapangan, dan setelah selesai dari lapangan atau perpanjangan penelitian.¹⁴ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis selama dilapangan model *miles and huberman* dimana pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban informan yang diwawancarai.

Adapun langkah-langkah peneliti dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya serta membuang yang tidak perlu. Data yang reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data apabila diperlukan. peneliti pada penelitian ini mengumpulkan dan memilah-milah data terkait program-program yang ada dipondok yanbu'ul qur'an remaja, data santri, data hasil perkembangan akhlak santri, data hasil

¹³ Long, T. & Johnson, M. (2000). Rigour, reliability, and validity research. *Clinical Effectiveness in Nursing*, 4(1), 30-37.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 336.

belajar santri, data hasil perkembangan hafalan santri, dan data pelanggaran santri (*takzir*).

2. Penyajian data (*data display*)

Display data yaitu data terorganisasikan dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. peneliti berusaha mengorganisasikan dan memaparkan data secara seluruh menyeluruh guna memperoleh gambaran secara lengkap dan utuh.

Peneliti akan menyusun data yang diperoleh dilapangan yaitu tentang internalisasi Qs. Al-Baqarah : 121 melalui program Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Qemaja Kudus pada pembentukan akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

3. Penarikan kesimpulan (*verification*)

Penarikan kesimpulan(*verification*), ini berdasarkan reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian. Kesimpulan awal yang di temukan bersifat sementara dan berubah apabila tidak di temukan bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Sedangkan apabila kesimpulan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁵

¹⁵ Miles, M. B., & Huberman, M. A. *Qualitative Data Analysis* 1994 an expanded sourcebook (2rd ed). London: Sage Publication.

Tabel 3.1
Model Interaksi Analisis Data

